

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan hal mendasar bagi pembangunan. Sebagai salah satu indikator penting ketercapaian kualitas pembangunan manusia, pendidikan menjadi garapan yang memperoleh perhatian serius disamping aspek kesehatan dan ekonomi. Keseriusan penanganan terhadap bidang pendidikan dipicu oleh kenyataan yang menggambarkan masih banyaknya jumlah sasaran didik yang belum terlayani kebutuhan belajarnya melalui pendidikan formal akibat beragam keterbatasan. Pendidikan merupakan proses penyadaran yang sistematis untuk mengoptimalkan seluruh potensi individu dan masyarakat agar maju dan berkembang. Selain itu pendidikan akan memberikan pencerahan intelektual, pembentukan pola pikir atau karakter, pola sikap, dan kesadaran akan eksistensi dan potensi dirinya.

Hal tersebut diatas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan pendidikan, pendidikan luar sekolah mempunyai peranan sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan persekolahan. Pengertian tentang Pendidikan Luar Sekolah Menurut Seameo (Sudjana, 2004 : 46) mengemukakan bahwa :

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap upaya pendidikan dalam arti luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan terarah, diselenggarakan di luar sekolah, sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidupnya. tujuannya ialah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang adalah berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya, masyarakat dan bahkan negaranya.

Pendidikan Luar Sekolah tepat sekali jika diterapkan dalam pembangunan negara-negara berkembang, termasuk di Indonesia karena pendidikan luar sekolah menggarap program-program pendidikan yang berorientasi pada pengembangan Sumber Daya Manusia yang berdasarkan pada kebutuhan belajar dari masyarakat dan sebagian besar keputusan-keputusannya dibuat oleh masyarakat, oleh karena lazim disebut pendidikan berbasis masyarakat (*Community Based Education*). Pendidikan berbasis masyarakat mengacu pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat)

Pendidikan berbasis masyarakat memberikan kesempatan seluas-luasnya pada masyarakat yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan di persekolahan. Tujuan dari pendidikan masyarakat tersebut adalah agar warga belajarnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai minat, kebutuhannya dan bermanfaat bagi dirinya juga bagi orang lain. Pendidikan

masyarakat seharusnya diarahkan sebagai pendidikan yang dilaksanakan untuk memberdayakan masyarakat.

Masyarakat harus merasakan bahwa pendidikan tersebut merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya, oleh karena itu masyarakat perlu dilibatkan secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi program masyarakat memiliki potensi dasar bukan hanya sebagai objek tapi juga sebagai subjek pembangunan.

Kesadaran bahwa masyarakat memegang peranan sangat penting dalam memiliki potensi besar untuk membangun dirinya sendiri, diwujudkan dalam suatu pendekatan. Pendekatan seperti ini merupakan suatu pemicu dan perantara saja, selanjutnya peran masyarakat yang dominan dalam pembangunannya. Pendekatan seperti ini disebut sebagai pendekatan pendidikan yang berbasis masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai wahana untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat. Dimana program yang biasa terdapat dalam PKBM meliputi Pendidikan keaksaraan fungsional, Pendidikan kesetaraan paket A, B dan C, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan kecakapan hidup dimana pendidikan ini dilaksanakan melalui satuan kelompok belajar (Kelompok Belajar Usaha (KBU), magang, pelatihan, kursus, dan lain sebagainya).

Berdasarkan hal diatas, PKBM Darussalam yang terletak di Kp. Tegaljati Desa Cibogohilir Kecamatan Plered merupakan wahana pembelajaran bagi masyarakat, salah satunya penyelenggaraan program KBU budidaya dan pengolahan bayam.

Program KBU budidaya dan pengolahan bayam yang diselenggarakan PKBM Darussalam dirancang untuk melatih, membelajarkan dan membimbing warga belajar agar mempunyai keterampilan dan bekal menghadapi masa depan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada serta meningkatkan kualitas hidupnya. Sasaran dari program KBU budidaya dan pengolahan bayam adalah warga belajar paket B yang mengikuti pembelajaran di PKBM Darussalam.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan dari program pendidikan Non Formal sangat ditentukan oleh faktor bagaimana seseorang atau lembaga mengelola dan menjalankan setiap programnya. Keberhasilan dalam mengelola suatu program sangat menentukan sejauhmana program tersebut berjalan secara efisien dan efektif. Dalam hal ini keberhasilan program KBU budidaya dan pengolahan bayam akan berhasil apabila pengelola melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Keberhasilan dalam pengelolaan program sangat menentukan pula terhadap hasil yang diperoleh. Selain dirancang untuk melatih, membelajarkan dan membimbing warga belajar agar mempunyai keterampilan dan bekal menghadapi masa depan, program KBU budidaya dan pengolahan bayam yang diselenggarakan di PKBM Darussalam bertujuan untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian terhadap Pengelolaan program kelompok belajar usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan di lapangan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Program KBU budidaya dan pengolahan bayam sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena secara geografis sangat mendukung.
2. Keterbatasan dana dalam pengelolaan program KBU budidaya dan pengolahan bayam
3. Tingkat kedisiplinan yang masih kurang.
4. Penadministrasian masih lemah.
5. Pengetahuan dan kemampuan pengelola maupun anggota dalam bidang teknologi dan pengembangan usaha masih kurang.
6. Sikap mental usaha para anggota masih rendah.
7. Belum luasnya jangkauan untuk memasarkan produk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya adalah “Bagaimana pengelolaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta”.

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan fokus penelitian, peneliti mengemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan?
3. Bagaimana pendapatan yang diperoleh warga belajar dengan diselenggarakannya program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam di PKBM Darussalam binaan SKB?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan tentang pengelolaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam di PKBM Darussalam binaan SKB Purwakarta.
2. Mendeskripsikan tentang faktor pendorong dan penghambat dalam pengelolaan program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan.
3. Mendeskripsikan tentang pendapatan yang diperoleh warga belajar dengan diselenggarakannya program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam di PKBM.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritik, yang kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori pendidikan khususnya dalam pendidikan luar sekolah.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan pengkajian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengelolaan Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam rangka memperoleh pendapatan.
3. Memberikan bekal dan manfaat bagi penulis sebagai calon pendidik dan diharapkan dapat menambah bahan kajian pengembangan penelitian yang lebih luas dan mendalam di masa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. (D.Sudjana, 2004 : 17).
Pengelolaan dalam penelitian ini adalah segala kegiatan dalam program KBU budidaya dan pengolahan bayam, dimana dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.
2. Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, dan/atau organisasi (lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas,

alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya. (D.Sudjana, 2004 : 1).

Yang dimaksud dengan program dalam penelitian ini adalah program Kelompok Belajar Usaha (KBU) budidaya dan pengolahan bayam.

3. Kelompok Belajar Usaha (KBU) dalam penelitian ini adalah salah satu program yang terdapat dalam tubuh PKBM dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan warga belajar agar dapat menjalankan usaha, bekerja pada orang lain untuk meningkatkan penghasilannya.
4. Pengolahan adalah cara melakukan sesuatu, akal, daya upaya dan perbuatan serta membuat dan mengusahakan yang dapat menghasilkan sesuatu. (Chaniago dalam Kamus lengkap B.Indonesia, 1995: 423). Pengolahan bayam yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pendapatan melalui pengolahan bayam.
5. Budidaya dapat dikatakan sebagai kegiatan belajar usaha karena di dalamnya terdapat proses belajar mengajar dan berorientasi kepada perolehan pendapatan serta orientasi sosial. Budidaya dalam penelitian ini adalah membudidayakan bayam mulai dari pembenihan, pembesaran, pengolahan dan pemasaran.
6. Pendapatan adalah pemasukan dari hasil kerja. (Kamus B.Indonesia, 141) dalam penelitian ini pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari program KBU budidaya dan pengolahan bayam.

H. Asumsi

Sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini, peneliti bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut :

1. Pengelolaan merupakan kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. (D.Sudjana, 2004 : 17).
2. Kelompok Belajar Usaha adalah suatu kegiatan yang membelajarkan warga masyarakat untuk mengejar ketertinggalan dibidang usaha, dengan cara bekerja, belajar dan berusaha guna memperoleh mata pencaharian sebagai sumber penghasilan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok belajar. (Trisnamansyah, 1986 : 823).
3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat/panti pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi pedesaan dan atau perkotaan untuk menggerakkan pembangunan di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. (D.Sudjana, 2004 : 147).
4. Pendapatan adalah Pendapatan adalah pemasukan dari hasil kerja. (Kamus B.Indonesia, 141)
5. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (UU No. 20 Thn 2003).

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Winarno Surachmad (1990 : 139) metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (1992 : 102) subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan melekat, selanjutnya dijelaskan perbedaan antara responden penelitian dan sumber data responden penelitian adalah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian.

Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua PKBM dan pengelola KBU, serta warga belajar program KBU budidaya dan pengolahan bayam dengan jumlah 12 orang.

Pemilihan subjek penelitian dengan formasi demikian, diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang lengkap dan terperinci tentang pengelolaan program KBU budidaya dan pengolahan bayam dalam upaya memperoleh pendapatan di PKBM Darussalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi, adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. (Suharisimi Arikunto, 2006:156)
- b. Wawancara, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). (Suharisimi Arikunto, 2006 :155)
- c. Angket, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Suharisimi Arikunto, 2006 :151)
- d. Studi Dokumentasi, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 231).
- e. Studi Kepustakaan, yaitu untuk menyempurnakan penelitian, maka diperlukan dana atau bahan yang bersumber dari perpustakaan. Studi ini dimaksudkan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian. (Kartini Kartono, 1990 : 30)

4. Pengolahan dan Analisis Data

Prosedur pengolahan data dan analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Seleksi dan Klasifikasi Data

Pada tahap ini data-data yang terkumpul diseleksi oleh penulis dengan maksud agar penulis mengetahui data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diseleksi selanjutnya dikelompokkan agar memudahkan dalam menyimpulkan data sesuai dengan pertanyaan penelitian kemudian dilakukan penjumlahan frekuensi dari setiap alternatif jawaban.

b. Tabulasi data

Tabulasi merupakan proses mengubah data dari pedoman-pedoman angket dimana data tersebut hendak ditelaah/ diuji secara sistematis. Pada tahap ini data yang telah dikelompokkan tersebut, kemudian dibuat dalam bentuk tabel. Hal-hal yang dicantumkan oleh penulis meliputi perhitungan terhadap alternatif yang dihasilkan dari responden. Perhitungan tersebut menghasilkan jumlah tiap alternatif yang terdapat dalam kolom frekuensi. Tabulasi data akan memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data.

5. Analisis dan Penafsiran Data

Analisis dan penafsiran data digunakan untuk menemukan arti yang sebenarnya dan signifikansi dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah perhitungan dengan prosentase maksudnya untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi tiap item jawaban dari responden. Dimana dalam persentase tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = Persentase

f = Jumlah frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden

n = Jumlah seluruh responden yang dijadikan sampel

100% = Bilangan tetap

Setelah data diolah dengan menggunakan teknik persentase, untuk mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan, maka dilakukan penerapan kriteria perhitungan persentase dari jawaban yang diberikan, yaitu:

0 %	Tidak seorangpun
1 % - 30 %	Sebagian kecil
31 % - 40 %	Kurang dari setengahnya
41 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 70 %	Lebih dari setengahnya
71 % - 80 %	Sebagian besar
81 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka peneliti membagi pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari :

- BAB I PENDAHULUAN**, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, asumsi, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA**, menguraikan tentang teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian.
- BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, berisi tentang uraian metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data, serta prosedur pengolahan dan analisis data.
- BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**
- BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

